

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit dispepsia adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau ulu hati. Dispepsia juga merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari keluhan kesehatan yang berhubungan dengan makan atau keluhan yang berhubungan dengan gangguan saluran cerna(1). Secara global Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi dispepsia di dunia bervariasi antara 7- 45% tergantung pada definisi yang digunakan dan lokasi geografis. Secara global terdapat sekitar 15-40% penderita dispepsia dan hampir setiap tahun sekitar 25% penduduk dunia. Di Asia prevalensi dispepsia adalah 8-30%(2). Di Indonesia sendiri angka kejadian sindrom dispepsia di Indonesia cukup tinggi. Di Surabaya kejadian sindrom dispepsia sebesar 31,2 %, Denpasar 46 %, Jakarta 50 %, Bandung 32,5 %, Palembang 35,5 %, Pontianak 31,2 %, Medan 9,6 % dan termasuk Aceh mencapai 31,7 % (3).

Dispepsia dapat disebabkan oleh berbagai penyakit, bisa berlokasi dari dalam lambung, luar lambung, maupun penyakit sistemik yang bermanifestasi sekunder. Penyebab timbulnya sindrom dispepsia diantaranya adalah faktor pola makan (diet), sekresi asam lambung, infeksi *Helicobacter pylori*, fungsi motorik lambung, dan persepsi visceral lambung(4). Menurut penelitian Nasution terdapat sekitar 84% pada pelajar yang memiliki pola makan tidak teratur cenderung mengalami sindrom dispepsia lebih besar dibandingkan pelajar yang memiliki pola makan teratur(5).

Pola makan adalah susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang pada waktu tertentu terdiri dari frekuensi makan, jenis makanan, dan porsi makan(6). Pola makan yang menyebabkan terjadinya penyakit dispepsia karena mengkonsumsi makanan yang tidak sehat seperti makan tidak teratur, sering minum-minuman bersoda yang mengandung gas, makanan yang pedas hal ini dapat berakibat terjadinya gangguan pada *gaster*

yang berakibat pada penyakit dispepsia. Makan yang tidak teratur memicu timbulnya berbagai penyakit karena terjadi ketidakseimbangan dalam tubuh. Ketidakteraturan ini berhubungan dengan pola makan(7).

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang berisiko untuk terkena dispepsia. Berdasarkan penelitian Zakia pada fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bahwa mahasiswa memiliki kebiasaan makan makanan beragam yang tidak sesuai dengan pedoman gizi seimbang, sehingga berpotensi mengalami dispepsia(8). Penelitian Nasution et al., dalam hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara tahun 2015, sebanyak 64 mahasiswa mengalami kejadian sindrom dispepsia(9). Penelitian lain yang dilakukan oleh Pakpahan (2016) mengenai pola makan dan dispepsia pada anak kost di Lingkungan IX Kelurahan Medan Selayang, dengan seluruh populasi pada penelitian merupakan mahasiswa, sebanyak 51 (65,4%) mahasiswa menderita sindrom dispepsia(5).

Berdasarkan latar belakang di atas, kejadian dispepsia terjadi cukup banyak dan biasanya terjadi pada mahasiswa dengan pola makan yang tidak teratur, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pola Makan dengan Dispepsia Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh.

1.2 Rumusan Masalah

Studi epidemiologi menunjukkan bahwa angka prevalensi terjadinya dispepsia di dunia 15-30%, di Asia 8-30%, di Indonesia 40-50%. Tahun 2020 dispepsi di Indonesia meningkat dari 10 juta jiwa menjadi 28 juta jiwa. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang berisiko untuk terkena dispepsia, karena pola makan yang tidak teratur. Pola makan yang tidak teratur memiliki risiko mengalami dispepsia yang lebih besar dari pada yang pola makannya teratur. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pola makan dengan dispepsia pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2020, 2021, dan 2022.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pola makan mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2020, 2021, dan 2022.
2. Bagaimana gambaran dispepsia pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2020, 2021, dan 2022
3. Bagaimanakah hubungan antara pola makan terhadap kejadian dispepsia pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2020, 2021, dan 2022

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pola makan terhadap kejadian dispepsia pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2020, 2021, dan 2022 pada Tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pola makan mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2020, 2021, dan 2022.
2. Mengetahui gambaran dispepsia pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2020, 2021, dan 2022.
3. Mengetahui hubungan antara pola makan terhadap kejadian dispepsia pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2020, 2021, dan 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan, dan juga dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian berikutnya. Terutama mengenai pengaruh pola makan terhadap kejadian dispepsia pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2020, 2021, dan 2022.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pengaruh pola makan terhadap dispepsia pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh, sehingga menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam rangka meningkatkan efektivitas perkuliahan mahasiswa.

